



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dikarenakan penelitian mengenai aplikasi Tinder sudah pernah diteliti sebelumnya, maka jenis penelitian ini dengan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. (Bajari, 2015, h. 45)

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengembangkan konsep dan menghimpun fakta-fakta, bukan menguji hipotesis. Penelitian deskriptif berusaha menemukan pola sederhana yang didasarkan pada konsep tertentu. Dengan demikian, seorang peneliti yang menggunakan survei deskriptif mengedepankan pentingnya konsep rujukan dalam mengukur suatu fenomena.

Metode deskriptif merupakan metode yang berusaha atau bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala yang ada hubungannya antara satu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat.

Menurut Vredenburg (1978), dalam buku yang dikutip oleh Bajari (2015, h. 48) dalam penelitian ini, diusahakan agar peneliti memberikan uraian yang terperinci mengenai suatu kolektivitas, dengan syarat bahwa

representativitasnya hanya terjamin. Jika populasi yang representatif, artinya melakukan prosedur sampling dari populasi yang besar. Representativitas menurut Vredenburg, dalam penarikan sampel atau unit penelitian menjadi faktor yang membedakan penelitian deskriptif dengan penelitian eksploratif.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan prosedur sampling dari populasi yang besar, yaitu pria lajang pengguna Tinder, pria yang sedang dalam hubungan pengguna Tinder, dan pria yang sudah menikah pengguna Tinder. Guna penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti ingin menghimpun fakta-fakta mengenai sejauh mana pria pengguna aplikasi Tinder mengembangkan hubungan mereka dengan perempuan yang mereka temui di Tinder.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. (Sulistyo dan Basuki, 2006, h. 78)

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan

secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah. (Silalahi, 2009, h. 77)

Langkah-langkah penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut (Sulistyo-Basuki, 2006, h. 81):

1. Langkah pertama/ persiapan: mempertimbangkan fokus dan memilih topik, menyatakan masalah dan merumuskan pendahuluan pernyataan, menyatakan masalah dan merumuskan pendahuluan pernyataan.
2. Langkah kedua/ penjelajahan yang luas: mencari lokasi/ subjek potensial, memilih lokasi/ subjek yang dianggap cocok, menguji kecocokan lokasi/ subjek luas, eksplorasi, mengembangkan rencana umum, melakukan kajian percobaan/ mengumpulkan data awal, merevisi rencana umum.
3. Langkah ketiga/ memusatkan diri pada himpunan aktivitas yang terfokus: mengumpulkan data, menyempurnakan rencana penelitian/ penjelasan fokus, aktifitas terfokus, menyempitkan pengumpulan data, dan analisis data.

Dari pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan apabila faktor penelitian tidak dapat dikuantifikasikan atau tidak dapat dihitung sehingga variabel tidak dapat diungkapkan dengan angka seperti persepsi, pendapat, anggapan dan sebagainya. Menurut teori penelitian kualitatif, agar

penelitiannya dapat benar-benar berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Yang termasuk data primer adalah transkrip hasil wawancara, pengaruh sistem penyimpanan arsip Koran suara merdeka terhadap kemudahan proses temu kembali informasinya. Dan hasil temuan-temuan saat proses pelaksanaan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, literature dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Fatmawati, 2013, h. 33)

3.2 Metode Penelitian

Menurut Mulyana (2010, h. 201), studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.

Alasan mengapa peneliti menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengembangan hubungan pria pengguna Tinder dengan perempuan yang ditemui melalui media daring. Penelitian yang akan menghasilkan gambaran informasi yang mendalam tentang latar belakang dan keadaan

seseorang dan lingkungannya sekarang dalam upaya perkembangan hubungan individu tersebut.

3.3 Informan

Data merupakan bagian penting dan sentral dalam kegiatan penelitian. Data itu berkenaan dengan masalah, sedangkan masalah dipresentasi oleh konsep atau variabel penelitian. Oleh karena itu jika ingin mendapatkan data berarti peneliti harus mengobservasi variabel yang merupakan representasi dari masalah yang ada. Masalah penelitian adalah objek yang dipelajari dalam objek penelitian. (Silalahi, 2009, h. 191)

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi yang ada adalah istilah kata informan yang nantinya akan diwawancarai secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini. Informan pada penelitian kualitatif ini dipilih dan ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

Informan tersebut adalah tiga pria pengguna Tinder. Kriteria narasumber antara lain berusia 25 tahun keatas, masih lajang, sedang dalam hubungan, dan yang sudah menikah di wilayah Jakarta. Pria yang dipilih mulai berusia 25 tahun keatas karena mengacu pada penelitian Global Web Index yang menyebutkan bahwa pria pengguna Tinder sebanyak 45% yang berusia 25-34 tahun. Lalu, pria yang berstatus lajang sebanyak 54%, berstatus sedang dalam hubungan sebanyak 12%, dan

berstatus sudah menikah sebanyak 30%, dan sebanyak 76% pengguna Tinder digunakan oleh masyarakat perkotaan.

Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian terhadap pria yang masih lajang, pria yang sedang dalam hubungan, dan pria yang sudah menikah yang di mana mereka juga pengguna Tinder. Pria yang akan menjadi narasumber peneliti dengan usia 25 tahun keatas dan perkotaan yang diambil oleh peneliti adalah kota Jakarta.

Selain itu, karakteristik informan lainnya adalah pria lajang, yang sedang dalam hubungan, dan yang sudah menikah menggunakan aplikasi Tinder dengan minimal penggunaan selama satu tahun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Cara peniliti untuk mengumpulkan data agar dapat menggambarkan penelitiannya, yaitu dengan cara wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi dan komunikasi untuk mengungkapkan tentang sikap, kelakuan, pengalaman, cita-cita, serta harapan responden. Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap wawancara adalah pewawancara (*interviewer*), responden (*interviewee*), pedoman wawancara, *rapport*, serta situasi wawancara. (Bajari, 2015, h. 101)

Faktor-faktor yang berpengaruh pada diri pewawancara adalah karakteristik sosial, keterampilan mewawancarai, motivasi, dan rasa aman.

Sedangkan, faktor yang berpengaruh pada diri responden adalah karakteristik sosial, kemampuan menanggapi pertanyaan, dan kemampuan menjawab pertanyaan.

Rapport berkaitan berkaitan dengan kondisi psikologis responden untuk menerima alasan yang kemukakan oleh peneliti ketika menjelaskan tujuan penelitian. Responden diupayakan bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan informasi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti bila peneliti mengetahui secara jelas dan terperinci informasi yang dibutuhkan dan memiliki satu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden (Silalahi, 2009: 313). Keuntungan wawancara terstruktur adalah mampu memperoleh jawaban yang cukup berkualifikasi. Dapat dilakukan dengan dua cara yaitu probing adalah pewawancara meminta reponden menjelaskan jawabannya secara mendalam. Prompting adalah upaya untuk menjamin responden telah memilih sejumlah kemungkinan sebelum menjawab pertanyaan. (Sulistyo dan Basuki, 2006: 171).

Wawancara yang dilakukan Peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama kepada semua responden agar menimbulkan tanggapan yang sama sehingga tidak menimbulkan kesulitan pengolahan karena interpretasi yang berbeda. Wawancara terstruktur dirancang sama dengan kuesioner, hanya saja bukan pertanyaan tertulis

yang diajukan tetapi pertanyaan lisan yang dilakukan oleh seorang pewawancara yang merekam jawaban responden. Peneliti memiliki sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan mengadakan wawancara atas dasar atau panduan pertanyaan tersebut. Ketika responden merespon atau memberikan pandangannya atas pertanyaan yang diajukan, peneliti mencatat jawaban tersebut. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan lain yang sudah disusun atau disediakan.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. (Ulber Silalahi, 2009, h. 339)

Pada tahapan analisis data dilakukan proses penyederhanaan data-data yang terkumpul ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Pada tahapan ini transkrip wawancara di sederhanakan kembali kedalam bentuk tulisan

yang mudah dipahami. Setelah itu, dipilih sesuai dengan fokus penelitian ini dan diberi kode untuk memudahkan peneliti dalam mengkategorikan data-data yang telah terkumpul.

Informan diwawancara dengan pedoman wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terbuka yang sudah dibagi ke dalam beberapa kategori. Hasil wawancara dengan setiap responden direkam dan ditranskrip untuk analisis data. Hasil transkrip wawancara ke dalam kategori-kategori seperti *self disclosure*, *social penetration*, dan *process view*. Kemudian mengambil intisari dari penjelasan tentang bagaimana pria single, yang sedang dalam hubungan, dan yang sudah menikah pengguna Tinder menjalankan *relationship development* dengan perempuan yang mereka temui melalui Tinder.

2. Mereduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis, tetapi merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan mereduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi

kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data, sampai laporan akhir lengkap tersusun. (Fatmawati, 2013, h. 38)

Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas (Sugiyono, 2006).

Kesimpulan akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan hasil penelitian, seperti jawaban dari wawancara yang sudah dijalankan oleh peneliti. Kesimpulan tersebut akan menjawab dari tujuan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dengan triangulasi. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data yang juga dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Nasution (2003, h. 115), triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Menurut Patton, (1987, h. 331) triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Moloeng (2007, h. 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam Moleong (2004, h. 330) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, jadi dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi teori untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.